

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Asep Saepul H dan E. Bahruddin (2014:5), metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Menurut Johni Dimiyati (2013:29), metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menuju hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu "Analisis atas Sisa Hasil Usaha yang dipengaruhi oleh Aset dan Modal Sendiri", maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fenomena yang terjadi mengenai aset, modal sendiri, dan sisa hasil usaha.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau rumus mengenai aset, modal sendiri, dan sisa hasil usaha. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai pengaruh aset terhadap sisa hasil usaha dan pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Berdasarkan pengertian di atas, maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Aset sebagai variabel independen/bebas (X_1), Modal Sendiri sebagai variabel independen/bebas (X_2), dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel dependen/terikat (Y).

3.1.2 Unit Analisis

Menurut Juliansyah Noor (2017:29), unit analisis penelitian adalah organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian.

Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri.

3.1.3 Unit Observasi

Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:39), merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu Analisis atas Sisa Hasil Usaha yang dipengaruhi oleh Aset dan Modal Sendiri maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aset (X_1) dan Modal Sendiri (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Sisa Hasil Usaha (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Aset (X_1)	Aset merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha yang dapat dibedakan menjadi aset lancar dan aset tetap. (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2014:14)	$\text{Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$ (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2014: 14)	Rasio
Modal Sendiri (X_2)	Modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuitas. Modal sendiri koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. (Djoko Muljono, 2012:114-115)	$\text{Modal Sendiri} = \text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib} + \text{Dana Cadangan} + \text{Hibah}$ (Djoko Muljono, 2012:114-115)	Rasio
Sisa Hasil Usaha (Y)	Sisa hasil usaha adalah selisih antara keseluruhan pendapatan usaha koperasi, yang diperoleh dalam salah satu tahun buku, dengan keseluruhan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Rully Indrawan, 2013:131)	$\text{Sisa Hasil Usaha} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban} + \text{Pajak})$ (Rully Indrawan, 2013:131)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2016:137), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Analisis atas Sisa Hasil Usaha yang dipengaruhi oleh Aset dan Modal Sendiri”, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data sekunder, dimana data yang digunakan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (peneliti) tetapi lewat dokumen atau telah diolah terlebih dahulu. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan triwulan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri pada tahun 2012-2019 (Triwulan).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137), teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Kualitas pengumpulan data ini berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. Mempelajari Dokumen-dokumen

Penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data

mengenai aset, modal sendiri, dan sisa hasil usaha serta informasi lainnya yang diperlukan.

b. Wawancara

Pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti mengenai aset, modal sendiri, dan sisa hasil usaha. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri periode 2012-2019 (Triwulan), yakni sebanyak 30 laporan keuangan triwulan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:85), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun yang dijadikan metode sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Berdasarkan metode sampel tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan triwulan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri sebanyak 30 laporan keuangan triwulan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri yang beralamat di Jl. Cikutra No. 1 Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian, secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2019						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	Pra Survei							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	Pengumpulan Data							
4	Pengolahan Data							
5	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian Analisis atas Sisa Hasil Usaha yang dipengaruhi oleh Aset dan Modal Sendiri pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Periode 2012-2019 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis regresi linier berganda. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2013:57), menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Albert Kurniawan (2014:156), uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan di uji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Albert Kurniawan (2014:158), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lainnya.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah

residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun uji multikolinearitas dapat dilihat dari hal – hal sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*).

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2013:111)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan di atas sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Adapun penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2010:325), yaitu sebagai berikut:

Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Menurut Sugiyono (2014:277), mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Data harus berskala interval;
- b) Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
- c) Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
- d) Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
- e) Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
- f) Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
- g) Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) $<$ simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
- h) Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi $<$ 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Aset (X_1) dan Modal Sendiri (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Husein Umar (2011:213)

Keterangan:

X_1 = Aset

X_2 = Modal Sendiri

Y = Sisa Hasil Usaha

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Sisa Hasil Usaha (Y) dengan Aset (X_1), serta Sisa Hasil Usaha (Y) dengan Modal Sendiri (X_2).

2) Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2014:149) Analisis korelasi adalah sebagai berikut:

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2014:240) terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi *Pearson Product Moment* (r), korelasi Rasio (η), korelasi *Spearman Rank* (ρ), korelasi Biserial (r_b), korelasi *Point Biserial* (ϕ), korelasi *Tetrachoric* (r_t), korelasi *Kontinency* (C), korelasi *Kendall's Tau* (τ), korelasi Gandam, dan Korelasi Parsial.

Dalam penelitian ini karena data yang dikorelasikan berbentuk rasio dan dari sumber data yang sama, maka teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi antara Aset sebagai variabel independen (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:241)

- b) Menghitung koefisien korelasi antara Modal Sendiri sebagai variabel independen (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:241)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), dimana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
 b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

- a) Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

- b) Apabila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien
Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Aset (X_1) dan Modal Sendiri (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y), dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel

Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Aset (X_1) dan Modal Sendiri (X_2), serta Sisa Hasil Usaha (Y), kita bisa menentukan koefisien

determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Aset (X_1), Modal Sendiri (X_2), dan Sisa Hasil Usaha (Y). Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Dalam penelitian ini, Uji-T digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:230)

b. Hipotesis

$H_1: \beta_1 = 0$: Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_2: \beta_1 \neq 0$: Aset berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_1: \beta_2 = 0$: Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_2: \beta_2 \neq 0$: Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

c. Kriteria pengujian

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

3.6.2.2 Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

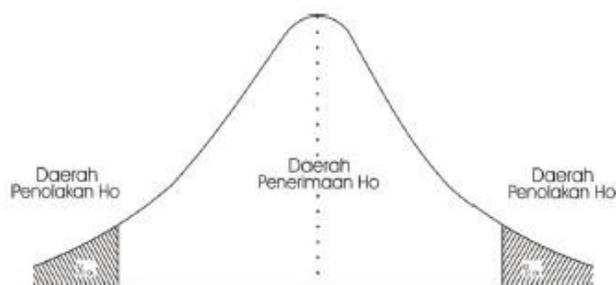
a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_2 ditolak.

b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, H_2 diterima.

3.6.2.3 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penolakan, berarti H_2 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, berarti H_2 ditola artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
 - c. t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
 - d. t_{tabel} ; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau misal $30-2-1=27$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Aset dan Modal Sendiri berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan)) antara dua variabel tersebut.